

Dukungan Pelayanan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Perawatan Kritis

Service Support with Fulfillment of Spiritual Needs of Patients in the Critical Care Unit

¹Eva Yustilawati,¹ A. Adriana Amal, ¹Nurul Khusnul Khotimah, ²Rosdatun

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTIKEL INFO

Article history

Received :09-07-2024

Revised : 18-09-2024

Accepted :08-10-2024

Keywords :

Service Support, fulfillment of needs, Spiritual

Kata Kunci :

Dukungan Pelayanan, Pemenuhan Kebutuhan, Spiritual

Correspondence :

Eva Yustilawati

Email: eva.yustilawati@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Fulfillment of patients' spiritual needs is crucial in the nursing care process. Therefore, nurses, as the front line in providing nursing care, need to perform care holistically, including biological, psychological, social, and spiritual needs of patients. The purpose of this research is to determine the factors related to the fulfillment of patients' spiritual needs in the critical care unit of Labuang Baji Hospital, Makassar. The method used is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study is 63 respondents, consisting of 56 samples, using a cluster random sampling technique. The results of the study, using the Spearman rho test, obtained a p-value of 0.014, which means that the better the service support, the better the fulfillment of patients' spiritual needs in the hospital. To ensure the fulfillment of patients' spiritual needs, service support must be improved. Additionally, spiritual care training will enhance the soft skills of nurses in critical care in fulfilling spiritual needs.

ABSTRAK

Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sangat krusial pada proses asuhan keperawatan, oleh karena itu perawat sebagai garda terdepan dalam pemberian asuhan keperawatan perlu dilakukan dengan cara holistik meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial serta spiritual pasien. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang kritis RSUD Labuang Baji Makassar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 responden yang terdiri dari 56 sampel dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitian dengan uji spearman rho didapatkan p value 0.014 yang berarti semakin baik dukungan pelayanan semakin baik pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit. Agar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien terpenuhi dukungan pelayanan harus di tingkatkan, selain itu pelatihan perawatan spiritual juga akan menambah soft skill perawat Ruang kritis dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

PENDAHULUAN

Pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dalam asuhan keperawatan karena perawat sebagai tenaga kesehatan berada di garis dengan penyembuhan pasien sehingga pelayanan untuk kebutuhan perawatan spiritual perlu dilakukan dengan holistik meliputi berbagai aspek yaitu biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Perawat memiliki kewajiban untuk membantu kebutuhan dasar pasien termasuk kebutuhan spiritual. Pada praktiknya perawat kurang memperhatikan aspek spiritual. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa spiritualitas adalah urusan pribadi antara individu dengan Tuhannya, di kalangan perawat pengetahuannya masih kurang tentang perawatan spiritual dan pandangan bahwa tokoh agamalah yang berperan untuk pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, bukan perawat (1)

Ruangan ICU (Intensive Care Unit) berisi pasien-pasien yang memiliki risiko akan berhadapan dengan kematian. Dalam kondisi ini seringkali pasien melihat ruang intensif sebagai tempat yang menakutkan dan tidak menyenangkan, baik bagi mereka maupun keluarga mereka, secara fisik dan psikologis. Lingkungan ICU dipenuhi

dengan peralatan canggih, bunyi alarm, aktivitas yang sibuk, serta berbagai alat medis seperti endotracheal tube, kateter urine, selang drainase respirator, infus, dan central venous catheter (CVC) yang dapat menambah stres pasien. Perlunya memberikan motivasi dan makna hidup pada pasien yang kondisinya dalam keadaan kritis dan didukung dengan pemberian ajaran spiritual baik dari keluarga maupun perawat atau tenaga kesehatan lainnya(2)

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dapat menyebabkan distress spiritual, yang membuat seseorang lebih rentan terhadap depresi, stres, kegelisahan, hilangnya kepercayaan diri, putus asa, penolakan terhadap kegiatan ritual, menarik diri, dan kehilangan motivasi untuk hidup. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi fisik pasien, seperti menurunnya nafsu makan, kesulitan tidur, dan tekanan darah tinggi (3). Upaya untuk memenuhi kebutuhan spiritual dimulai dengan penilaian spiritual, karena kebutuhan spiritual setiap pasien bergantung pada cara pandang dan latar belakang individu(4). Dukungan spiritual diperlukan untuk pasien dan keluarga yang dirawat di ruang perawatan intensif (5). Selain tokoh agama, perlunya juga mengikutsertakan keluarga dalam merawat, menyemangati, dan memberikan dukungan spiritual pada pasien kritis untuk membantu aktivitas ibadahnya(6). Perawatan kritis merupakan perawatan medis untuk orang-orang yang mengalami cedera dan penyakit mengancam jiwa (7). Perawatan kritis diperlukan jika seorang pasien membutuhkan pemantauan, pengobatan, dan perhatian khusus.

Perawat kritis merupakan perawat yang profesional bersertifikat dengan tanggung jawabnya untuk memberikan kepastian bahwa pasien tersebut kritis dan keluarganya menerima perawatan yang optimal. Dari seluruh perawat di rumah sakit ada sekitar 37% menurut AACN, adalah perawat kritis(8). Kemauan perawat untuk mengadvokasi kebutuhan spiritual pasien dipengaruhi oleh faktor yaitu pengetahuan dan pelatihan keperawatan spiritual yang bisa berdampak pada perawat masih kurang dalam menegakan asuhan keperawatan spiritual pada pasien. Perlunya pedoman praktis sebagai dasar dalam menerapkan asuhan spiritual sebagai bentuk dukungan pelayanan yang ditetapkan oleh rumah Sakit, semakin lama perawat bekerja akan semakin terampil dalam pemberian asuhan keperawatan, keterampilan perawat juga dipengaruhi oleh usia dimana semakin bertambah usia seseorang akan mempengaruhi produktifitas kerja (9). Usia produktif mulai dari umur 20 hingga 35 Tahun karena pada usia tersebut seseorang memiliki idealisme tinggi dan tenaga yang masih prima (10).

Hasil penelitian sebelumnya di rumah sakit labuang baji makassar menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang berada di ruang kritis masih kurang yang penyebabnya tidak hanya terbatas pada kurangnya peran perawat tetapi juga karena faktor lain seperti beban kerja dan kurangnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan pelayanan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang perawatan kritis rumah sakit Labuang Baji Makassar.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperiment dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian ini bertempat di ruang kritis RSUD Labuang Baji Makassar pada Bulan Mei-Juli 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan tehnik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden perawat di ruang perawatan kritis. Adapun kriteria inklusi yaitu perawat yang bersedia menjadi responden, perawat pelaksana di ruang kritis RSUD Labuang Baji Makassar, dan perawat yang beragama islam. Kriteria eksklusi yaitu perawat sementara cuti atau sakit, dan perawat yang tidak mengisi kusioner dengan lengkap. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kusioner, juga dikenal sebagai angket, yang diberikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kusioner pertama yaitu pemenuhan kebutuhan spiritual terdiri dari 20 pertanyaan yang diadopsi dari aplikasi SINC yang terdiri dari dzikir, murottal, tayamum, dan HU Care yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kusioner kedua adalah dukungan pelayanan perawat yang berjumlah 15 pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Penelitian telah mendapatkan keterangan layak etik dari komite etik penelitian kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan nomor C.145/KEPK/FKIK/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	48	85.7
Laki-laki	8	14.3
Usia		
Usia muda (25-44 tahun)	49	87.5
Paruh baya (45-60 tahun)	7	12.5
Pendidikan		
Vokasional	14	25
Profesional	42	75
Lama Kerja		
≤10 tahun	14	25
>10 tahun	42	75

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1. Responden terbanyak perempuan yaitu sebanyak 48 responden (85.7%) dan laki-laki 8 responden (14.3%), usia muda (25-44 tahun) sebanyak 49 responden (87.5), pendidikan profesional sebanyak 42 responden (75%), dan lama kerja >10 tahun (75%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	
<i>Dukungan Pelayanan</i>	<i>r</i>	0.326
	<i>P</i>	0.014
	<i>n</i>	56

*Uji Spearman rho

Tabel 2 hasil uji spearman rho nilai r (correlation coefficient) 0,326 sedangkan nilai p 0,014 menunjukkan semakin baik dukungan pelayanan maka semakin baik pemenuhan kebutuhan spiritual

PEMBAHASAN

Perawat merupakan garis depan dalam perawatan pasien. Setiap hari berinteraksi dengan gangguan fisik, emosional, sosial dan spiritual serta beban hidup orang lain. Perawat diharapkan dapat meringankan penderitaan kapanpun dan dimanapun memungkinkan. Perawatan spiritual selain memerlukan kompetensi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual juga memerlukan kebaikan, kasih sayang dan kepedulian kepada manusia (11). Salah satu dari domain layanan dalam keperawatan yaitu pemenuhan kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, perawat seharusnya memperhatikan kebutuhan spiritual pasien tidak terkecuali pada pasien yang dirawat di ruangan perawatan kritis. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa perawatan spiritual memberikan kontribusi positif dalam penyembuhan pasien kritis termasuk didalamnya memberikan lingkungan yang tenang, mengakomodasi kebutuhan spiritual pasien dan dukungan spiritual dari profesional kesehatan (12).

Terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien terkait dengan bagaimana rumah sakit, tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan dukungan pelayanan. Penelitian ini menunjukkan semakin baik dukungan pelayanan di rumah sakit, maka semakin baik pula pemenuhan kebutuhan spiritualnya. Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan pelayanan. Hal ini selaras dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sukri (2016) menunjukkan dukungan pelayanan yang diberikan kepada pasien sebagian besar sudah baik yang didukung dengan adanya penasehat agama setiap ruangan rawat inap dan kehadiran perawat kepada pasien (13).

Dalam penelitian ini didapatkan hanya setengah dari perawat yang menyatakan memberikan dukungan pelayanan yang baik kepada pasien. Penelitian sebelumnya ditemukan hanya setengah dari pasien yang menyatakan mendapatkan dukungan pemenuhan kebutuhan spiritual dari perawat yang dalam bentuk dukungan komunikasi terapeutik dan dukungan motivasi (14). Dukungan pelayanan perawat yang diberikan yang kepada pasien masih ada yang kurang. Hal ini terjadi perawat menyatakan rumah sakit belum mengikutkan perawat ruang kritis dalam seminar dan pelatihan spiritual. Menurut De Diego-cordero et al., bahwa yang menjadi hambatan yaitu pelatihan kurang, berlebihannya waktu untuk bekerja sehingga kekurangan waktu untuk hal lain, walaupun perawat tersebut memahami bahwa mengetahui pelayanan spiritual pada pasien penting (15).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan pelayanan yang diberikan perawat seperti pendidikan perawat, pengetahuan dan motivasi perawat. Semakin tinggi pengetahuan, motivasi, dan pendidikan seseorang, maka sikap perawat juga akan semakin baik untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya (16). Sebagian besar perawat dengan tingkat pendidikan profesional di dalam penelitian ini, hal ini bisa mendukung perawat dalam memberikan dukungan pelayanan kepada pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil dari penelitian ini mengenai hubungan dukungan pelayanan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit disimpulkan bahwa semakin baik dukungan pelayanan semakin baik pula pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit. Harapan dari penelitian ini yaitu rumah sakit dan perawat mampu memberikan dukungan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang perawatan kritis. Selain itu, manajemen rumah sakit merencanakan dalam mengikutkan perawat dalam seminar, workshop dan pelatihan terkait dengan pelayanan keperawatan spiritual sehingga perawat dapat memiliki kompetensi spiritual care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pihak RSUD Labuang Baji, kepala ruangan ICU RSUD Labuang Baji Makassar dan semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Potter P., AG P. Buku ajar fundamental keperawatan, konsep, proses, dan praktik. Jakarta: EGC : Jakarta; 2008.
2. Luckett A. End-of-life care guidelines and care plans in the intensive care unit. *Br J Nurs.* 2017;26(5):287–93.
3. Saputra H. Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *J Keperawatan.* 2014;1–19.
4. Sari Y, Sidabutar RR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual terhadap Pasien Cemas di Ruang ICU RSU Sundari Medan. *Contag Sci Period J Public Heal Coast Heal.* 2022;4(1):45.
5. Khasanah RN, Kristinawati B. Dukungan Spiritual Pada Keluarga Dan Pasien Kritis Yang Dirawat Di Intensive Care Unit: Sistematik Review. *Link.* 2020;16(2):124–35.
6. Romadoni S. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual oleh Perawat di Ruang General Intensif Care Unit RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung. 2013;1(September):1–11.
7. Christensen M, Liang M. Critical care: A concept analysis. *Int J Nurs Sci [Internet].* 2023;10(3):403–13. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2023.06.020>
8. Rosyanti L, Rangki L. Keperawatan Kritis. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu. 2024.
9. Chiang YC, Lee HC, Chu TL, Han CY, Hsiao YC. The impact of nurses' spiritual health on their attitudes toward spiritual care, Professional commitment, And caring. *Nurs Outlook [Internet].* 2016;64(3):215–24. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.outlook.2015.11.012>
10. Malayu H. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara; 2005.
11. Ferrell BR. Spiritual, Religious, and Cultural Aspects of Care. New York: Oxford University Press, Incorporated; 2016.
12. Suhartini S, Pasole FY, Sobirin MA. Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensive Care Unit: Narrative Review. *Care J Ilm Ilmu Kesehat.* 2023;11(3):438–49.

13. Sukri S. Gambaran Kebutuhan Spiritual dan Dukungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUP Wahidin Sudirohusodo MAKASSAR. 2019;
14. Madadeta G, Widyaningsih S. Gambaran Dukungan Spiritual Pearawat Dan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi. *Jur Keperawatan* [Internet]. 2015;1–8. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/>
15. de Diego-cordero R, López-Gómez L, Lucchetti G, Badanta B. Spiritual care in critically ill patients during COVID-19 pandemic. *Nurs Outlook*. 2022;70(1):64–77.